

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

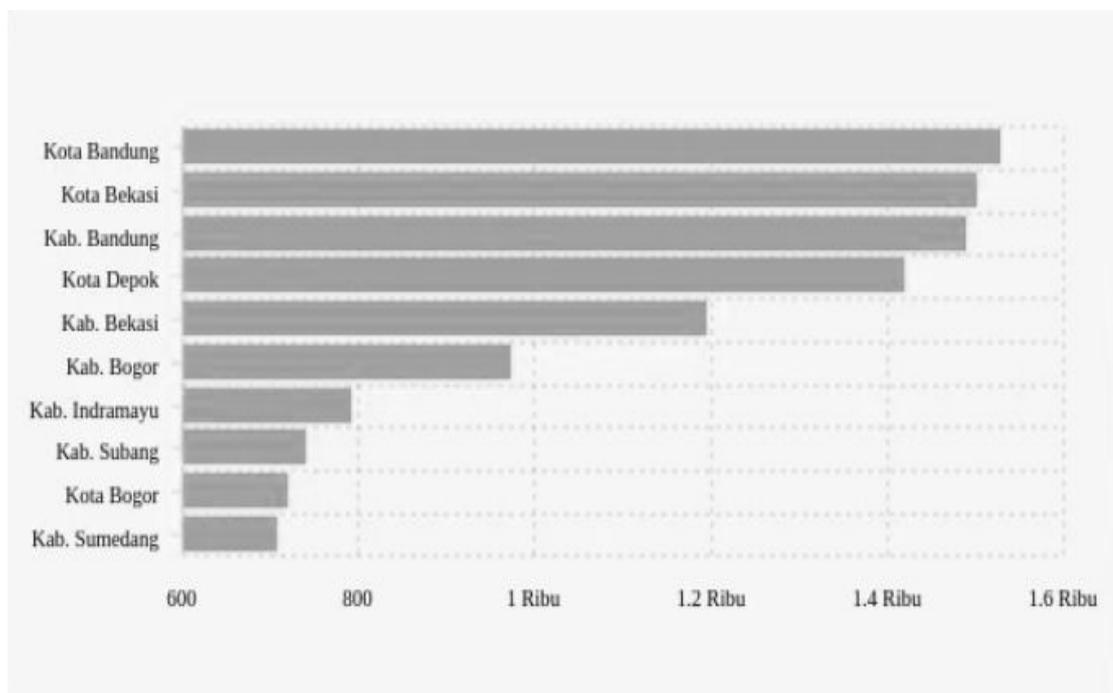
Sampah menjadi masalah lingkungan terbesar saat ini dan di masa mendatang. Sampah tidak terhindarkan cenderung meningkat seiring dengan jumlah populasi manusia dan setiap orang pasti akan memproduksi sampah. Salah satu masalah yang sering terjadi di setiap kota adalah produksi sampah berlebih. Kehidupan manusia, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai individu, sangat bergantung pada lingkungannya. Tampaknya sampah adalah masalah yang terus membutuhkan upaya. Setiap hari, berbagai jenis sampah dibuat karena berbagai kegiatan manusia. Industri, pasar, perkantoran, rumah tangga, dan bahkan sekolah semuanya terkontaminasi sampah.

Pengurangan produksi sampah bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah yang dibuat oleh individu, komunitas, dan industri. Ini dicapai melalui penggunaan berbagai pendekatan, seperti mengurangi jumlah barang sekali pakai yang digunakan, menggunakan kembali dan mendaur ulang bahan, dan mendorong desain produk yang lebih ramah lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan beban tempat pembuangan akhir (TPA).

Peningkatan populasi dan perubahan pola konsumsi seiring berjalannya waktu mempengaruhi volume dan jenis sampah yang sangat beragam. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bertujuan untuk

mengelola sampah secara berkelanjutan dan efektif dengan melibatkan peran pemerintah, swasta, dan masyarakat. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga bertujuan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan secara keseluruhan, termasuk pengelolaan sampah.

Diketahui bahwa Bandung adalah kota dengan produksi sampah paling besar di Jawa Barat. Jumlah sampah meningkat secara eksponensial sebagai akibat dari pertumbuhan populasi dan urbanisasi, yang seringkali melebihi kapasitas pengelolaan saat ini, yang mengakibatkan penumpukan sampah di area publik dan lingkungan, yang berdampak buruk pada kesehatan dan kebersihan kota.



**Gambar 1.1**

**Data Sampah Harian Se-Jawa Barat**

*Sumber : databoks.katadata.co.id (2022)*

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bandung jumlah sampah yang dihasilkan dan dibawa ke TPAS (Tempat Pemrosesan Akhir Sampah) di Kota Bandung saat ini diperkirakan mencapai 1.594,18 ton per hari pada tahun 2022. Sampah makanan menjadi penyumbang terbesar berdasarkan total harian sampah yang diproduksi di Kota Bandung. Data jumlah dan jenis sampah yang diproduksi di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

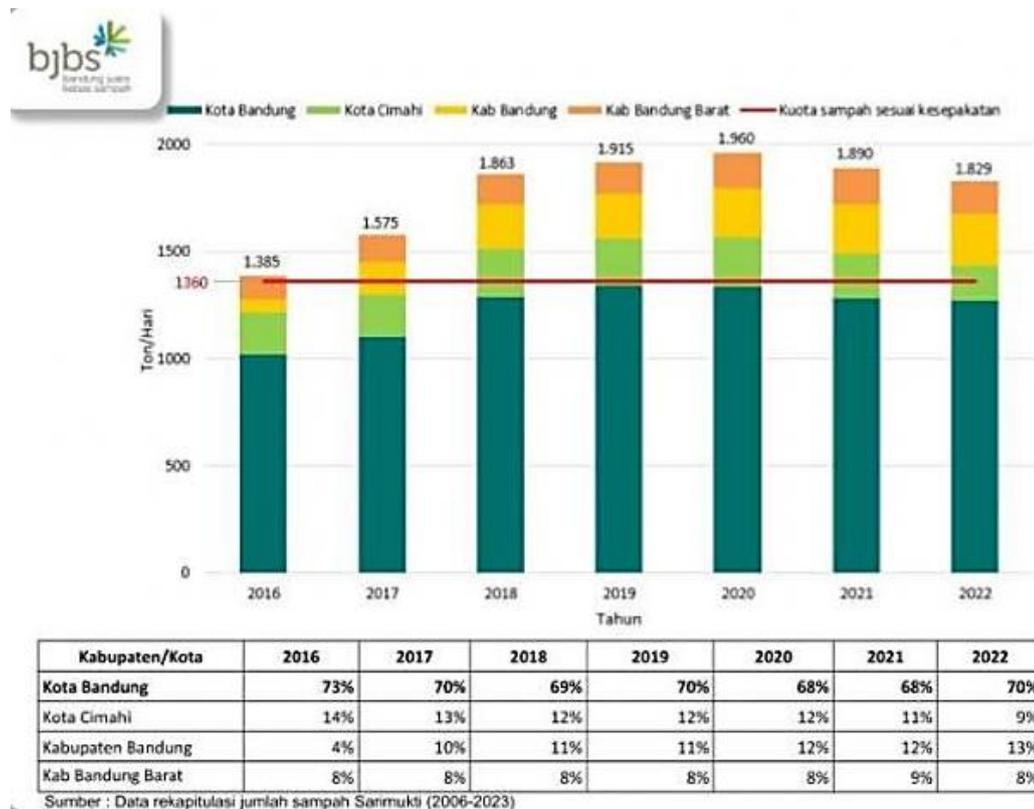
**Tabel 1.1**  
**Data Produksi Sampah Di Kota Bandung**

No.	Jenis Sampah	Produksi Sampah (M3/Hari)	Persentase (%)
1.	Sisa makanan dan daun	772,69	44,51%
2.	Kayu dan ranting	69,09	3,98%
3.	Kertas	227,76	13,12%
4.	Plastik	324,28	18,68%
5.	Logam	15,62	0,90%
6.	Kain	82,46	4,75%
7.	Kain dan kulit	41,32	2,38%
8.	Limbah B3	131,42	7,57%
9.	Lainnya	71,35	4,11%
Jumlah		1.735,99	100,00%

*Sumber : Data PD Kebersihan Kota Bandung (2021)*

Persoalan lain bahwa Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti di Kabupaten Bandung Barat tidak akan lagi menerima sampah organik mulai tahun 2024. TPA Sarimukti hanya dapat menerima lima puluh persen residu, menurut Instruksi Gubernur (Ingub). Sampah organik akan dibatasi dan tidak boleh dimasukkan dengan batas tertentu. Ini dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir.

Menurut data Forum BJBS, Kota Bandung akan terkena dampak terbesar jika layanan TPA Sarimukti suatu saat dihentikan. Ini karena antara 68 dan 73 persen sampah yang dibawa ke TPA Sarimukti berasal dari kota ini. Dibandingkan dengan Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung, Kota Bandung juga melebihi kuota sampah yang ditetapkan.



**Gambar 1.2**

### **Data Rekapitulasi Jumlah Sampah Sarimukti**

*Sumber : aliانسizerowaste.id (2023)*

Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandung bertujuan untuk mengatur dan meningkatkan pengelolaan sampah. Peraturan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengurangan sampah di sumbernya, pengumpulan, pengangkutan, pemilahan,

hingga pengolahan dan pembuangan sampah. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pengurangan produksi sampah di Kota Bandung. Sudah banyak program terkait sampah diantaranya seperti program :

1. Bank Sampah
2. TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*)
3. Program Pengomposan Mandiri
4. Kebijakan Pelarangan Kantong Plastik

Program-program tersebut terus berjalan tentunya pemerintah perlu bantuan dari berbagai pihak untuk menjalankan program. Pemerintah dan dinas terkait melakukan kerjasama untuk persoalan sampah ini seperti dengan DLHK (Dinas Lingkungan Hidup), PD Kebersihan Kota Bandung, dan DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan) Kota Bandung akan berkomitmen untuk melakukan berbagai tindakan untuk mengatasi masalah sampah.

Saat ini sudah banyak program pengelolaan sampah yang tersedia. Pemerintah Kota Bandung yakin dapat menangani sampah dengan baik. Program yang saat ini sedang disorot dan difokuskan untuk pengelolaan sampah yaitu Program "Kang Pisman". Program ini adalah salah satu inisiatif penting dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung yang diluncurkan pada tahun 2018. Nama "Kang Pisman" sendiri merupakan singkatan dari "Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan" dibuat sebagai hasil dari kombinasi berbagai program yang berhubungan dengan penanganan sampah. Kang Pisman merupakan program yang

mengedepankan prinsip-prinsip pengurangan sampah, pemisahan jenis sampah (seperti organik dan non-organik), dan pemanfaatan kembali atau daur ulang sampah untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Joan L.Herman dikutip oleh Farida Yusuf (2008:9), mengungkapkan bahwa definisi program merupakan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan harapan akan mendapatkan pengaruh dan hasil untuk kedepannya. Adapun pengertian sampah menurut Wahyono dan Nano (2012:5) memaparkan bahwa “Sampah adalah benda yang tidak dipakai, disenangi atau harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan industri namun bukan biologis dan kebanyakan bersifat padat”.

Pemerintah berharap program Kang Pisman dapat mengurangi produksi sampah secara signifikan. Selain melakukan tindakan positif yang dapat meningkatkan kesadaran setiap warga negara tentang pentingnya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, juga diperlukan upaya yang lebih dalam untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Adapun program Kang Pisman saat ini tidak hanya berdiri sendiri didalamnya dibarengi dengan program lain yang berkaitan dengan upaya pengelolaan dan pengurangan produksi sampah yaitu program Kang Empos, Maggotisasi, Loseda, dan lain sebagainya.

Melalui program Kang Pisman ini, terfokus pada makna kurangi yang dimana pengurangan produksi sampah disini menjadi urgensi bagi Kota. Dengan

arus perkembangan zaman yang semakin pesat bersamaan dengan maraknya kegiatan belanja secara online. Hal ini menyebabkan produksi sampah semakin meningkat dan didominasi oleh plastik dan berbagai material pembungkus paket lainnya. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik menegaskan bahwa pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengurangi produksi sampah khususnya plastik. Masalah utama dari sampah plastik ini adalah sulit terurai sehingga jika tidak bijaksana dalam penggunaannya dapat menyebabkan tumpukan sampah plastik berlebih.

Kecamatan yang berada persis di tengah Kota Bandung ialah Kecamatan Kiaracondong dengan populasi 132.311 jiwa pada tahun 2023. Dapat dikatakan Kiaracondong adalah surganya pasar dan tempat belanja. Salah satu Kelurahan di Kecamatan Kiaracondong adalah Babakan Sari, yang memiliki populasi 44.516 jiwa pada tahun 2023 yang dimana letak wilayah Babakan Sari ini dikatakan strategis karena dekat dengan pasar tradisional dan pasar modern seperti Borma Toserba, Prama Toserba, dan Toserba Griya. Hal ini sejalan dimana tingkat produksi sampahnya pun selaras dengan kebiasaan perilaku konsumtif warga yang berada di sekitar Babakan Sari. Selain itu, jumlah penduduknya pun semakin meningkat dari tahun ketahunnya hal ini pun dapat berdampak pada volume produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Babakan Sari.

Di Kota Bandung sendiri kegiatan program Kang Pisman diterapkan di beberapa Kelurahan yang tersebar sampai ditingkat RW. Kelurahan yang dipilih menjadi *role model* dalam program ini yaitu Kelurahan Neglasari, Kelurahan

Sukaluyu, Kelurahan Cihaurgeulis, Kelurahan Mengger, Kelurahan Gempol, Kelurahan Sukamiskin, Kelurahan Kebon Pisang, dan Kelurahan Babakan Sari. Sehingga Kelurahan Babakan Sari ini tersorot harus memaksimalkan program Kang Pisman ini demi menjadi contoh baik untuk Kelurahan lain yang ada di kota Bandung.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kasi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Babakan Sari, pelaksanaan program Kang Pisman di Kelurahan Babakan Sari mengalami penurunan dalam aktivitas programnya. Hal ini karena beberapa faktor seperti saat pandemi COVID-19 kemarin menyebabkan perubahan yang signifikan dalam kebiasaan masyarakat, termasuk cara mengelola sampah dan mengurangi produksi sampah. Penurunan atau bahkan hilangnya kebiasaan pengolahan sampah yang telah diterapkan sebelumnya disebabkan oleh pembatasan aktivitas, perubahan prioritas, dan tantangan baru yang muncul selama pandemi. Situasi ini menunjukkan bahwa program harus digerakkan kembali dan disesuaikan dengan kondisi baru dan tetap efektif dalam pengelolaan dan pengurangan produksi sampah di masa depan.

Adapun penelitian terdahulu oleh Nisa Nur Asyifa (2021) terkait Program Kang Pisman di Kelurahan Babakan Sari ini menunjukkan beberapa permasalahan terkait program Kang Pisman dalam penanganan dan pengelolaan sampah. Peneliti kembali melanjutkan dan mendalami penelitian ini yang terfokus pada program Kang Pisman dalam mengurangi produksi sampah. Selain itu berdasarkan observasi peneliti menemukan fenomena masalah baru yang lebih sesuai dengan teori yang akan digunakan peneliti saat ini. Sehingga pembaharuan

penelitian ini dibuktikan dengan penggunaan teori atau indikator baru dan rumusan masalah yang berbeda. Serta terfokus pada pengurangan produksi sampah. Kemudian Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviyanti Resmaeni dan Dr. Gunawan Undang. M.Si (2023) menunjukkan bahwa program Kang Pisman ini belum mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah yang dilaksanakan di wilayah yang berbeda dengan pendekatan teori yang berbeda dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa fenomena masalah. Peneliti mengambil empat dimensi dalam melihat fenomena permasalahan untuk mengukur keberhasilan Implementasi Program Kang Pisman di Kelurahan Babakan Sari dalam Mengurangi Produksi Sampah, diantaranya : kondisi lingkungan, sumberdaya organisasi, karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

1. Kondisi lingkungan terkait program Kang Pisman di Kelurahan Babakan Sari belum mendukung sepenuhnya. Contoh : masih sulitnya mengubah *mindset* masyarakat terkait pengurangan produksi sampah di beberapa lingkungan.
2. Hubungan antar organisasi terkait program Kang Pisman di Kelurahan Babakan Sari belum optimal. Contoh : kurangnya koordinasi terkait teknis pemilahan sampah antara kelurahan dan sebagian petugas sampah.
3. Sumberdaya organisasi manusia maupun non-manusianya belum optimal. Contoh : beberapa fasilitas program sudah disediakan akan tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana dalam implementasi program Kang Pisman di Kelurahan Babakan Sari belum optimal. Contoh : kurangnya pelatihan dan pelaksana di lapangan untuk program Kang Pisman ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan mengkaji secara lebih mendalam fokus penelitian pada *Unsuccessful* Implementasi Program Kang Pisman dalam Mengurangi Produksi Sampah melalui penelitian dengan judul : **“Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung”**.

Alasan pemilihan judul yang peneliti teliti ini karena berkaitan dengan disiplin Administrasi Publik, disamping itu pula adanya beberapa persoalan berkaitan dengan belum efektifnya implementasi program Kang Pisman di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pada Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, berdasarkan teori dari G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2005:101) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis. Dimensi-dimensi tersebut diantaranya :

1. Kondisi lingkungan
2. Hubungan antar organisasi

3. Sumberdaya organisasi
4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

Maka peneliti akan meneliti mengenai dimensi Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung dengan mengacu pada teori Implementasi Kebijakan dengan parameter yang sesuai dengan teori di atas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung dapat berjalan secara efektif?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mengkaji bagaimana Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
2. Mengetahui dan mengkaji faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
3. Mengetahui dan mengkaji upaya yang dapat dilakukan agar Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung dapat berjalan secara efektif.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat bila dilihat dari teoritis maupun praktis, yakni :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh dan bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik dan juga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akademika.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat terutama instansi yang terkait. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh Kelurahan Babakan Sari, terkait dengan Implementasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan) Dalam Mengurangi Produksi Sampah Di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.